



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6004-6011

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Keluarga yang Mengalami Krisis Ekonomi

Maximilian Stevano Kurniawan^{1✉}, Ratriana Yuliasuti Endang Kusumawati²

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: stevano936@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap resiliensi keluarga yang mengalami krisis ekonomi. Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *Simple Random Sampling*, dengan memilih subjek masyarakat di kota Palembang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 partisipan dengan pengambilan data menggunakan *google form* yang diberikan oleh peneliti. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial dan Skala resiliensi keluarga memakai alat ukur (WFRQ) *Walsh Family Resilience-Questionnaire*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,651 dengan nilai signifikan $= 0,000$ ($p < 0,05$) menggunakan Spearman Rho (2-Tailed) yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara variabel dukungan sosial dan resiliensi keluarga. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial semakin tinggi resiliensi keluarga begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial maka semakin rendah juga resiliensi keluarga. Hipotesis dalam penelitian ini diterima serta sumbangan efektif dukungan sosial terhadap resiliensi keluarga adalah sebesar 40%.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Resiliensi Keluarga, Keluarga, Krisis Ekonomi*

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and family resilience in times of economic crisis. The subjects were selected through Simple Random Sampling, targeting residents in Palembang City. The sample size consisted of 60 participants, and the data were collected using a Google Form provided by the researcher. The measurement tools used were the Social Support Scale and the Walsh Family Resilience Questionnaire (WFRQ). The results showed a positive relationship, with a correlation coefficient (r) 0.651 and a significant value of 0.000 ($p < 0.05$) using Spearman's Rho (2-Tailed), indicating a significant positive relationship between social support and family resilience. Higher levels of social support corresponded to higher family resilience, and vice versa lower levels of social support correlated with lower family resilience. The hypothesis of this study was accepted, and the effective contribution of social support to family resilience was found to be 40%.

Keywords: Social Support, Family Resilience, Family, Economic Crises

PENDAHULUAN

Di era saat ini, ekonomi merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kehidupan sebuah keluarga. Hal ini tentu akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Ada saatnya sebuah keluarga memiliki masa kejayaannya, dan ada saatnya pula keluarga memiliki masa yang paling sulit akibat dari dampak perekonomian. Krisis ekonomi yang melanda dunia dapat menghancurkan sebuah keluarga. Indonesia sendiri yang merupakan negara berkembang yang mempunyai populasi miskin 26,36 juta orang atau sebesar (9,57%) pada September 2022. Hal ini mengalami peningkatan sebesar (0,03%) dari Maret 2022 dan mengalami penurunan (0,14%) dari September 2021 (Badan Pusat Statistik 2023).

Krisis ekonomi merupakan kondisi ekonomi pada seseorang, wilayah, negara dan dunia mengalami penurunan secara drastis (Titik Zubaidah, Yenriani, Fina Heleyneliya Putri & Nadya Pangastuti, 2021). Dampak dari krisis ekonomi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan keluarga. Bagi keluarga miskin, krisis ekonomi membuat beban hidup semakin berat dalam menghadapi kesulitan untuk bangkit dari keterpurukan. Akibat dari krisis ekonomi menyebabkan sebagian keluarga mengalami keterpurukan seperti anak putus sekolah, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara sepihak, dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Nabiu M dkk, 2000).

Dalam menghadapi keterpurukan dari krisis ekonomi, keluarga harus siap melewati setiap permasalahan yang ada di dalam keluarga tersebut. Keluarga yang dapat mengatasi bermacam tantangan serta pulih dari masalah yang membuat terpuruk merupakan keluarga yang resilien (Walsh, 2016). Resiliensi keluarga dipandang sebagai proses yang harus dijalani keluarga sehingga anggota di dalam keluarga dapat bekerja sama dalam menghadapi

permasalahan. Kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh setiap keluarga terutama dalam menghadapi Krisis ekonomi.

Resiliensi sangatlah diperlukan supaya keluarga bisa merespon suatu permasalahan yang dihadapinya secara lebih baik yang dapat membuat keluarga bertahan dengan situasi sulit yang dialaminya agar dapat bangkit dari keterpurukan. Bangkit dari keterpurukan tidak dapat terjadi secara langsung sebab ini merupakan proses yang harus dilatih oleh keluarga agar menjadi keluarga yang resiliensi. Keluarga yang memiliki resiliensi yang baik pastinya akan mempunyai hidup yang sejahtera (Walsh, 2003).

Dukungan sosial bisa membuat orang merasa dicintai dan dihargai. Dukungan sosial bisa muncul dari kekasih, keluarga, teman dekat maupun masyarakat, dukungan sosial berdasar pada perbuatan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain atau masyarakat (Sarafino, 2011). Dukungan sosial sangat dibutuhkan didalam kehidupan agar dapat berinteraksi dengan sesama didalam masyarakat. Ketika keluarga mengalami keterpurukan dan mendapatkan dukungan sosial maka sebuah keluarga akan memiliki kekuatan untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang disebut resiliensi.

Dari penelitian–penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi juga resiliensi yang diterima. Begitu juga sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai stategi kuantitatif yang berfokus pada data angka yang diperiksa lewat uji statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang sedang mengalami krisis ekonomi di kota Palembang sebanyak 60 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dan pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan melalui *google form* melalui WhatsApp. Waktu penelitian dilaksanakan pada 28 september hingga 30 november 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Demografi keluarga yang pernah mengalami krisis ekonomi selama 5 tahun terakhir yang ada di Kota Palembang

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
28– 34 Tahun	2	3,3
35 – 50 Tahun	32	53,3
>51 Tahun	26	43,3
Total	60	100

Penghasilan		
Pendapatan Rendah	26	43,3
Pendapatan Cukup	24	40
Pendapatan Tinggi	6	10
Pendapatan Sangat Tinggi	4	6,7
Total	60	100
Pendidikan Terakhir		
Sekolah Dasar	2	3,3
Sekolah Menengah Pertama	4	6,7
Sekolah menengah Atas	24	40
Sarjana S1	29	48,3
Sarjana S2	1	1,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa usia sebagian besar partisipan berumur 35-50 Tahun sebanyak 32 orang (53,3%) dan sebagian kecil partisipan berumur 28-34 Tahun sebanyak 2 orang (3,3%), sebagian besar penghasilan partisipan penghasilan rendah sebanyak 26 orang (43,3%) dan sebagian kecil pendapatan tinggi sebanyak 6 orang (10%), sebagian besar pendidikan terakhir partisipan sarjana S1 sebanyak 29 orang (48,3%) dan sebagian kecil sekolah dasar sebanyak 2 orang (3,3%).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Dukungan Sosial dan Resiliensi Keluarga

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X	60	35	99	59,50	15,177
Y	60	36	134	62,45	19,206

Berdasarkan table 2 dapat diketahui Mean variable X (Dukungan Sosial) adalah 59,50 (SD = 15,177), mean dari variabel Y (Resiliensi Keluarga) adalah 62,45 (SD = 19,206). Selanjutnya skor minimal variabel X (Dukungan Soisal) = 35 dan maksimal = 99 serta skor minimal variabel Y (Resiliensi Keluarga) = 36 dan skor maksimal = 134.

Tabel 3. Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Interval	N	Presentase	Mean
Rendah	$X \leq 56,3$	27	45%	59,50
Sedang	$56,3 \leq X < 77,7$	24	40%	
Tinggi	$X < 77,7$	9	15%	
Total		60	100%	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kategorisasi terbanyak berada pada kategorisasi rendah yaitu sebanyak 45%.

Tabel 4. Kategorisasi Resiliensi keluarga

Kategori	Interval	N	Presentase	Mean
Rendah	$X < 70,8$	47	78,3%	62,45
Sedang	$70,8 \leq X < 99,2$	9	15%	
Tinggi	$X < 99,2$	4	6,7%	
Total		60	100%	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kategorisasi terbanyak berada pada kategorisasi rendah yaitu sebanyak 78,3%.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig.	Keterangan
Dukungan Soisual (X)	0,076	0,200	Normal
Resiliensi keluarga (Y)	0,177	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui untuk variabel X menunjukkan KS-Z sebesar 0,076 dengan nilai sig = 0,200 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan data variabel X berdistribusi normal sedangkan Pada variabel Y sebesar 0,075 dengan nilai sig = 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan data variabel Y tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas

	F Beda	Sig.	Keterangan
Deviation From Linearity	1,692	0,094	Linear

Bedasarkan tabel 6 hasil F beda = 1,692 dan nilai signifikan sebesar 0,094 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y memiliki hubungan linear.

Tabel 7. Uji Korelasi

Variabel	r xy	Sig.	Keterangan
X - Y	0,651	0,000	$p < 0,05$

Bedasarkan Tabel 7 memnunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,651 dengan nilai signifikan == 0,000 ($p < 0,05$) menggunakan Spearman Rho (2-Tailed) yang berarti terdapat hubungan positif aignifikan antara variabel X dan Y. Semakin rendah tingkat dukungan sosial semakin rendah resiliensi keluarga begitu juga sebaliknya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi juga resiliensi keluarga. Hipotesis dalam

penelitian ini diterima serta sumbangan efektif variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 40%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi keluarga yang berarti semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang dimiliki seseorang semakin tinggi pula resiliensi keluarganya, begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zahro, E. B., Mardiani, D., Aulia, H., & Khodijah, U. S. (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap resiliensi keluarga dikarenakan dukungan sosial yang dimaksud berasal dari anggota keluarga, teman dekat, dan rekan kerja serta dapat menjadi sumber daya untuk mengatasi kesulitan yang dialami. Berdasarkan hasil penelitian Hernanto, F. F., Nugraha, A. P. H. S., & Permana, R. A. (2021) Dukungan sosial yang baik tidak cukup membantu mantan pecandu narkoba untuk melepaskan diri seutuhnya dari narkoba dan perlu penguatan pada faktor internal yaitu resiliensi keluarga agar menguatkan dirinya dalam mengalami keterpurukan. Kirana, L. A. (2016) juga menambahkan bahwa orang yang sedang mengalami keterpurukan dapat bangkit dikarenakan adanya dukungan dari teman dan dukungan dari keluarga sehingga mereka merasa dicintai dan diperhatikan.

SIMPULAN

1. Adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi keluarga. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi pula resiliensi keluarga, begitu juga sebaliknya.
2. Rata – rata dukungan sosial berada pada kategori rendah
3. Rata – rata resiliensi keluarga berada pada kategori rendah
4. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial kepada resiliensi keluarga sebesar 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013) Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: AlfabetaAkbar, Z., & Tahoma, O. (2018). Dukungan sosial dan resiliensi diri pada guru sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 7(1), 53-59.
- Badan Pusat Statistik RI. (2023). Profil kemiskinan di Indonesia September 2022. Diunduh pada 16 Februari 2023, dari

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.

- Cohen, S., & Syme, L. (1985). *Social support and health*. London: Academic Press.
- Friedman, dkk. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Greindl, A. J. (2020). The role of workload, social support, and psychosocial training as predictors of burnout among university students [University of Central Florida]. <https://stars.library.ucf.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1809&context=honorstheses>.
- Hernanto, F. F., Nugraha, A. P. H. S., & Permana, R. A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi keluarga Mantan Pecandu Narkoba di Surabaya. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 4(2), 237-244.
- Jannah, S. N., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi keluarga pada penyintas banjir rob tambak lorok. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(1), 1-12.
- Kalil, Ariel. (2003). *Family Resilience And Good Child Outcomes A Review Of The Literature*. New Zealand: Centre for Social Research and Evaluation <https://pdfs.semanticscholar.org/41ed/83ff82b6d93b2509581374f6e3fcd03b7ecb.pdf>.
- Kirana, L. A. (2016). Dukungan sosial dan resiliensi keluarga pada pasien kanker payudara (studi kasus pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Laksana, S. O., & Virlia, S. (2019). Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada mantan pecandu narkoba. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 55-62.
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71, 543-562.
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Nabiu, M. (2000). *Krisis Ekonomi Dan Tenaga Kerja Ter-PHK Lulusan Universitas/Akademi: Adaptasi Terhadap Realitas Pasar Kerja Baru*. Social Monitoring and Early Response Unit, Jakarta : SMERU
- Patterson, J. (2002). Intergrating family resilience and family stress theory. *Journal of Marriage and Family*, 64(2), 349-360.
- Poegoeh, D. P., & Hamidah, H. (2016). Peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia. *Insan: Jurnal Psikologi dan*

Kesehatan Mental, 1(1), 12-21.

Sarafino E. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Walsh, Froma. (2002). A Family Resilience Framework: Innovative Practice Applications. *Family Relations*, 51(2) <https://doi.org/10.1111/j.17413729.2002.00130>.

Walsh, F. (2003). Family resilience: A framework for clinical practice. *Family Process*, 42(1), 1–18.

Walsh, From A. (2006). *Strengthening Family Resilience Second Edition* (2nd ed.). New York London: The Guilford Press.

Walsh, F. (2016). Family resilience: a developmental systems framework. *European Journal of Developmental*.

Zahro, E. B., Mardiani, D., Aulia, H., & Khodijah, U. S. (2021, June). Pengaruh religiusitas dan dukungan sosial terhadap resiliensi keluarga terdampak covid-19. In *UNUSIA CONFERENCE* (Vol. 1, No. 1, pp. 275-292).

Zubaidah, T., Yenriani, Y., Putri, F. H., & Pangastuti, N. (2021). Krisis Ekonomi Bangsa Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 103-110.